JIUBJ

Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 22(1), Februari 2022, 532-536
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat universitas Batanghari Jambi
ISSN 1411-8939 (Online), ISSN 2549-4236 (Print)
DOI 10.33087/jiubj.v22i1.1828

Upaya Pencegahan Risiko Gizi Buruk pada Balita: *Literature Review*

Dwi Puji Lestari
Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Mataram
Correspondence email: dwi.puji884@gmail.com

Abstrak. Gizi buruk atau malnutrisi merupakan fenomena yang lekat pada permasalahan gizi yang dialami oleh kelompok usia balita. Gizi buruk dapat terjadi sehubungan dengan faktor internal maupun eksternal yang tidak dicegah atau ditanggulangi sedini mungkin dan berdampak pada kondisi kesehatan, pertumbuha hingga perkembangan balita, serta produktivitas di masa dewasa. Fenomena tersebut mengungkapkan pentingnya upaya preventif untuk mencegah timbulnya risiko gizi buruk pada balita terhadap semua faktor risiko yang berpeluang. Artikel ini bertujuan untuk mengulas dan menganalisis upaya pencegahan risiko gizi buruk pada balita melalui metode telaah artikel (*literature review*). Terdapat 10 artikel utama yang digunakan dan telah diseleksi menurut kriteria inklusi dan eksklusi dan dipilih melalui hasil pencarian pada database Google Scholar dan SINTA. Hasil telaah mendapati temuan bahwa upaya pencegahan gizi buruk pada balita dapat dilakukan melalui berbagai metode dengan konsep edukasi dan promosi kesehatan yang disertai dengan program intervensi, dan pengukuran pada aspek pengetahuan, sikap dan perilaku ibu, tenaga kesehatan, kader posyandu maupun pengukuran berat dan tinggi badan kepada balita. Optimalisasi program promosi kesehatan dan intervensi gizi diharapkan dapat diimbangi dengan penguatan sumber daya, monitoring dan evaluasi dan koordinasi lintas sektor yang erat.

Kata kunci: Balita; Gizi Buruk; Pencegahan.

Abstract. *Malnutrition is a phenomenon which is closely related to nutritional problems experienced by the toddler age group. Malnutrition can occur due to internal and external factors that are not prevented as early as possible and have an impact on health conditions, growth and development of toddlers, and productivity in adulthood. This phenomenon reveals the importance of preventive efforts to prevent the risk of malnutrition in children under five from all possible risk factors. This article aims to review and analyze efforts to prevent the risk of malnutrition in children under five through the literature review method. There are 10 main articles used and have been selected according to inclusion and exclusion criteria and selected through search results on Google Scholar and SINTA databases. The results of the study found that efforts to prevent malnutrition in toddlers can be carried out through various methods with the concept of education and health promotion accompanied by intervention programs, and measuring aspects of knowledge, attitudes and behavior of mothers, health workers, posyandu cadres as well as measuring weight and height. to toddlers. The optimization of health promotion programs and nutrition interventions is expected to be balanced with strengthening resources, monitoring and evaluation and close cross-sectoral coordination.*

Keywords*: Toddler; Malnutrition; Prevention.*

PENDAHULUAN

Status gizi diketahui sebagai salah satu aspek dan indikator yang dapat menunjukkan pencapaian pembangunan kesehatan (Utami & Mubasyiroh, 2019). Hal ini dikarenakan aspek gizi berperan penting dalam pembentukan dan pembangunan sumber daya manusia. Salah satu fokus dalam intervensi dan masalah gizi yang masih terdapat di Indonesia maupun di dunia adalah gizi pada balita. Usia balita diklasifikasikan pada batasan nol hingga kurang dari lima tahun. Kelompok usia balita diketahui sebagai salah satu kelompok rentan gizi, berhubungan dengan masih tingginya masalah gizi kurang hingga gizi buruk, yang berimbas pada peningkatan untuk mengalami infeksi, penghambatan terhadap tumbuh kembang dan degradasi kondisi kesehatan di usia dewasa (Alamsyah et al., 2017).

Gizi buruk diketahui sebagai salah satu permasalahan kesehatan yang belum tertangani dengan tuntas, sehingga diperlukan intervensi dan penanganan yang serius karena sifatnya yang *iireversible* atau tidak dapat kembali (Solikhah et al., 2017). Artinya, permasalahan gizi buruk dapat berdampak pada perkembangan balita yang terus berlangsung dalam jangka panjang, sehingga meningkatkan risiko morbiditas dan mortalitas. Salah satu bentuk gizi buruk adalah permasalahan *stunting* (pendek) dengan prevalensi sebesar 149 juta balita dan *wasting* (kerdil) dengan prevalensi sebesar 45 juta balita secara global pada 2020 (WHO, 2020). Fenomena gizi buruk dapat terjadi seiring dengan berbagai macam faktor yang melatarbelakangi timbulnya masalah gizi, baik dari faktor kesehatan, pendidikan, pengetahuan, kesadaran gizi, lingkungan, hingga asupan gizi yang diperoleh oleh balita. Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya melalui program intervensi, edukasi dan promosi kesehatan untuk menurunkan risiko terjadinya gizi buruk pada balita.

Upaya dalam pencegahan risiko gizi buruk pada balita dapat dilakukan melalui peningkatan aspek pengetahuan, sikap dan perilaku ibu. Harapannya ibu memiliki bekal pengetahuan dan pendidikan terkait gizi yang cukup sehingga ibu mampu bersikap dan beperilaku yang mendukung tercapainya tujuan meliputi pentingnya aspek gizi bagi balita, risiko gizi buruk dan

upaya preventif yang dapat dilakukan, sumber gizi dan fortifikasi makanan untuk balita, pembuatan menu makanan yang kaya akan gizi, hingga penyimpanan makanan agar tidak menurunkan nilai gizi. Intervensi gizi juga dapat dilakukan melalui penguatan program terkait gizi balita yang telah ada di fasilitas pelayanan kesehatan seperti puskesmas, rumah sakit dan posyandu melalui penguatan dan optimalisasi pada tenaga kesehatan dan kader, sebagai ujung tombak dalam penerapan dan pencapaian program gizi yang sesuai target serta indikator. Berdasarkan penjabaran di atas, diketahui bahwa masalah gizi buruk masih mengintai dan perlu suatu upaya strategis untuk penyelesaian melalui pencegahan terhadap risiko yang dapat dialami oleh balita. Artikel bertujuan untuk mengulas dan menganalisis upaya pencegahan risiko gizi buruk pada balita melalui metode telaah artikel (*literature review*).

METODE

Artikel berjenis telaah artikel (*literature review*) dengan menggunakan 10 artikel utama yang telah diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, yaitu artikel berjenis riset orisinil dengan pembahasan mengenai upaya pencegahan risiko gizi buruk pada balita, artikel dipublikasi selama 2016 hingga 2021 atau lima tahun terakhir, dan artikel yang bersifat *peer-reviewed*. Kriteria eksklusi adalah artikel yang membahas gizi buruk pada balita dengan penyakit penyerta seperti diare, pneumonia, dan penyakit penyerta liannya. Artikel terlebih dahulu dipilih dan didapatkan melalui database Google Scholar dan SINTA. Artikel yang telah diseleksi akan dianalisis secara deskriptif melalui identifikasi terhadap penulis dan tahun terbit artikel, lokasi penelitian, metode, subyek penelitian dan penjabaran mengenai intervensi sebagai upaya pencegahan risiko gizi buruk pada balita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Telaah Terhadap 10 Artikel

Peneliti	Lokasi	Metode	Subyek	Hasil
Migang & Manuntung (2021)	Kota Palangkaraya, Kalimantan Tengah	Deskriptif-Kualitatif	5 orang guru PAUD	Upaya pencegahan risiko gizi buruk yang dilakukan melalui raport gizi dapat difungsikan sebagai alat skrining gizi buruk dan *stunting* pada PAUD sebagai lembaga pendidikan untuk berkoordinasi dengan orangg tua dan tenaga kesehatan setempat.
Mulyati et al., (2021)	Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan	Deskriptif-Kualitatif	4 ibu dengan balita gizi buruk dan 5 kader posyandu	Upaya pencegahan risiko gizi buruk yang dilakukan melalui program pemantauan status gizi belum berlangsung dengan adekuat karena kurangnya pengetahuan kader serta ketersediaan sarana yang masih rendah.
Nurhidayanti (2021)	Desa Legung, Kabupaten Sumenep	Deskriptif-Kualitatif	25 ibu hamil dan ibu dengan balita dan kader posyandu	Upaya pencegahan risiko gizi buruk yang dilakukan melalui ceramah dan demonstrasi pada ibu hamil dan ibu dengan balita diketahui mampu meningkatkan pengetahuan dan perilaku mengenai pentingnya optimalisasi gizi bagi balita.
Wuriningsih et al., (2020)	Puskesmas Mijen dan Kelurahan Wonolopo, Kota Semarang	Deskriptif-Kualitatif	10 kader posyandu	Upaya pencegahan risiko gizi buruk yang dilakukan melalui pembentukan Kelompok Pendamping Siaga Risiko *Stunting* (KP-Skoring) berbasis *self-help group* diketahui mampu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan untuk deteksi dini dan pendampingan yang diberikan kader kepada ibu pada baduta menunjukkan penurunan risiko *stunting*.
Permatasari et al., (2020)	Kecamatan Caringin, Kabupaten Bogor	Deskriptif-Kuantitatif	42 kader posyandu	Upaya pencegahan risiko gizi buruk yang dilakukan melalui edukasi gizi berbasis empat pilar gizi seimbang diketahui mampu meningkatkan pengetahuan (p=0,000) dengan rerata 77,52 menjadi 82,19 dan sikap (p=0,000) dengan rerata 40,21 menjadi 44,48 pada petugas kader posyandu untuk memberikan edukasi kepada ibu dengan anak usia balita.
Muthia et al., (2019)	Puskesmas Pegang Baru Kabupaten Pasaman	Deskriptif-Kualitatif	Ibu dengan balita berstatus *stunting*, pemegang program (promosi kesehatan,	Upaya pencegahan risiko gizi buruk yang dilakukan melalui pendekatan *input-process-output* mendapati rendahnya proses perencanaan, dukungan, pendanaan dan intervensi gizi yang dilakukan meskipun telah mampu menurunkan target yang ingin dicapai, namun secara spesifik belum ada intervensi yang maksimal dan dilakukan

			imunisasi, KIA, gizi), kepala puskesmas, kasi gizi dan kesehatan keluarga, dan kepala dinas kesehatan	evaluasi dengan baik.
Nugrahaeni (2018)	Posyandu II Dusun Kecipik Boteng, Menganti Gresik	*Cross-sectional*	67 ibu dengan anak usia balita	Upaya pencegahan risiko gizi buruk yang dilakukan melalui penyuluhan dengan media lembar balik gizi berisi pentingnya zat gizi bagi balita, kandungan zat gizi yang, makanan guna pemenuhan gizi balita dan perencanaan menu gizi seimbang bagi balita diketahui mampu meningkatkan aspek pengetahuan dan sikap ibu (p=0,000).
Rahmadiyah et al., (2018)	Srengseng Sawah, Jakarta Selatan	*Quasi-experimental*	32 ibu dengan anak usia balita	Upaya pencegahan risiko gizi buruk yang dilakukan melalui pemberian *Responsive Feeding-Play (Resfeed-Play)* diketahui mampu meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu serta peningkatan rerata berat badan anak balita hingga 0,95 kg secara signifikan (p=0,001).
Welis & Rosmaneli (2018)	Kecamatan Siberut Selatan, Kepulauan Mentawai	Deskriptif-Kualitatif	20 ibu dengan anak usia balita.	Upaya pencegahan risiko gizi buruk yang dilakukan melalui program pengelolaan hasil laiut sebagai makanan kaya gizi melalui penyajian yang menarik dan pengemasan yang aman, dengan hasil yang menunjukkan peningkatan pengetahuan dan praktik ibu.
Septiani (2017)	Puskesmas Siak Hulu III	Deskriptif-Kualitatif	2 orang ibu dengan balita gizi buruk, tenaga kesehatan (bidan, petugas promosi kesehatan)	Upaya pencegahan risiko gizi buruk yang dilakukan melalui beberapa program seperti Pemantauan Wilayah Setempat-Gizi; pemberian ASI eksklusif, pengukuran BB/TB; pengenalan tanda gizi buruk; pemberian PMT; rujukan ke RS; pendampingan pasca perawatan dan tindak lanjut diketahui belum berjalan dengan maksimal sesuai dengan kebutuhan, karena koordinasi lintas sektor yang minim.

Berdasarkan hasil identifikasi pada tabel 1 di atas, diketahui bahwa dari 10 artikel yang terpilih, sejumlah satu artikel dipublikasikan pada tahun 2017, tiga artikel dipublikasikan pada tahun 2018, satu artikel dipublikasikan pada tahun 2019, dua artikel dipublikasikan pada tahun 2020, dan 3 artikel dipublikasikan pada tahun 2021. Lokasi penelitian berada di Indonesia, yang tersebar di berbagai wilayah mulai dari Pulau Jawa, Kalimantan, Madura, Sulawesi, dan Kepulauan Mentawai. Artikel ditulis dalam metode penelitian kualitatif dan kuantitatif, dengan pendekatan deskriptif dan *cross sectional*. Subyek penelitian yang diikutsertakan terdiri dari ibu dengan anak berusia balita, tenaga kesehatan yang terdiri dari bidan, petugas promosi kesehatan, nutrisionis, kepala puskesmas, kepala dinas, kader posyandu hingga guru PAUD. Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa upaya untuk mencegah terjadinya gizi buruk, dapat dilakukan salah satunya melalui program yang dirancang dan diaplikasikan pada multi sektoral, baik dari segi orang tua dengan balita, sektor pendidikan dengan subyek guru PAUD, hingga sektor kesehatan yang memainkan peran penting melalui pengambilan data pada subyek tenaga kesehatan dan kader posyandu. Penelitian menunjukkan adanya upaya untuk mencegah risiko gizi buruk ceramah dan demonstrasi pada ibu hamil dan ibu dengan balita diketahui mampu meningkatkan pengetahuan dan perilaku mengenai pentingnya optimalisasi gizi bagi balita (Nurhidayanti, 2021). Temuan penelitian ini didukung oleh penelitian Permatasari et al., (2020) yang mengemukakan bahwa edukasi gizi berbasis empat pilar gizi seimbang diketahui mampu meningkatkan pengetahuan (p=0,000) dengan rerata 77,52 menjadi 82,19 dan sikap (p=0,000) dengan rerata 40,21 menjadi 44,48 pada petugas kader posyandu untuk memberikan edukasi kepada ibu dengan anak usia balita.

Penyuluhan dengan media lembar balik gizi berisi pentingnya zat gizi bagi balita, kandungan zat gizi yang, makanan guna pemenuhan gizi balita dan perencanaan menu gizi seimbang bagi balita juga dapat digunakan sebagai upaya untuk menurunkan risiko balita mengalami gizi buruk melalui peningkatan aspek pengetahuan dan sikap ibu (p=0,000) (Nugrahaeni, 2018). Perubahan terhadap tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku ibu juga mampu ditingkatkan melalui pemberian *Responsive Feeding-Play (Resfeed-Play)*

(Rahmadiyah et al., 2018). Temuan ini dapat terjadi karena pemberian materi juga ditunjang oleh praktik, terutama dalam pembuatan menu makanan, pengemasan hingga penyimpanan (Welis & Rosmaneli, 2018). Penguatan pendidikan dan promosi kesehatan di bidang gizi untuk mencegah risiko balita mengalami gizi buruk juga dapat dilakukan melalui pemberian intervensi kepada guru PAUD selaku penanggungjawab balita selama berada di sekolah, yang diharapkan dapat membantu orang tua dan tenaga kesehatan dalam meningkatkan asupan gizi yang sesuai (Migang & Manuntung, 2021). Peran kader posyandu juga dapat dioptimalisasikan dalam upaya preventif terhadap risiko gizi buruk melalui pembentukan Kelompok Pendamping Siaga Risiko *Stunting* (KP-Skoring) berbasis *self-help group*, yang diketahui mampu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan untuk deteksi dini dan pendampingan yang diberikan kader kepada ibu (Wuriningsih et al., 2020).

Hasil ulasan di atas menjabarkan bahwa pendidikan dan promosi kesehatan di bidang gizi dapat optimal dalam menurunkan risiko gizi buruk melalui pencegahan dari aspek preventif serta promotif, termasuk diberikannya praktik dan intervensi langsung kepada pihak terkait seperti ibu, kader posyandu dan guru PAUD. Meskpin demikian, terdapat hasil penelitian Mulyati et al., (2021) kepada 4 ibu dengan balita gizi buruk dan 5 kader posyandu yang menunjukkan bahwa program Pemantauan Status Gizi (PSG) belum berlangsung dengan adekuat karena kurangnya pengetahuan kader serta ketersediaan sarana yang masih rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian Muthia et al., (2019) yang mendapati temuan utama bahwa upaya pencegahan risiko gizi buruk yang dilakukan melalui pendekatan *input-process-output* mendapati rendahnya proses perencanaan, dukungan, pendanaan dan intervensi gizi yang dilakukan meskipun telah mampu menurunkan target yang ingin dicapai, namun secara spesifik belum ada intervensi yang maksimal dan dilakukan evaluasi dengan baik. Aspek lain yang dapat menghambat pelaksanaan program atau upaya untuk mencegah risiko gizi buruk pada balita adalah kurangnya monitoring dan evaluasi program, sehingga program yang telah dicanangkan tidak bisa berjalan maksimal sesuai kebutuhan (Septiani, 2017).

Secara umum, upaya untuk mencegah risiko balita mengalami gizi buruk dapat dilakukan melalui pemberian edukasi kesehatan berbasis upaya preventif dan promotif. Edukasi kesehatan dapat diberikan dengan berbagai metode, seperti ceramah, demonstrasi maupun pemberian intervensi secara langsung kepada sasaran, baik ibu hamil, ibu balita maupun sumber daya lain yang dapat bersinergi dalam upaya ini. Beberapa sumber daya lain tersebut adalah guru PAUD, tenaga kesehatan, pemegang program kesehatan yang ada di Puskesmas, hingga kader posyandu. Pemberian edukasi melalui promosi kesehatan serta intervensi gizi juga dapat ditunjang dengan pengukuran aspek pengetahua, sikap dan perilaku untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan setelah pemberian intervensi gizi.

Ibu hamil dan ibu dengan balita diharapkan memiliki kemauan dan dorongan yang tinggi untuk memperhatikan aspek kualitas dan kuantitas asupan nutrisi serta kondisi gizi yang dialami oleh anak. Hal ini berkaitan dengan upaya untuk menurunkan dan memberantas gizi buruk, berhubungan dengan dampak negatif yang timbul apabila terjadi status gizi buruk pada anak, baik hambatan dalam sisi kognitif, afektif maupun psikomotorik. Upaya untuk mencegah risiko terjadinya gizi buruk pada balita harus diimbangi dengan tata laksana monitoring dan evaluasi yang sesuai dan adekuat, sehingga setiap program yang dirancang dapat berjalan dan diaplikasikan dengan semaksimal mungkin. Penguatan program dapat memanfaatkan keberadaan sumber daya di wilayah setempat, termasuk keaktivan ibu dan petugas kesehatan dalam mengakses pengetahuan dan menerapkan program gizi yang telah dibuat, seperti PSG, pengukuran BB/TB secara teratur, serta pemberian vitamin dan imunisasi. Koordinasi lintas sektoral yang kuat sangat diperlukan untuk mendukung tercapainya keberlangsungan program, sehingga angka gizi buruk dapat menurun dengan signifikan dan tidak terdapat kasus gizi buruk kembali.

SIMPULAN

Kesimpulan menunjukkan bahwa upaya pencegahan gizi buruk pada balita dapat dilakukan melalui berbagai metode dengan konsep edukasi dan promosi kesehatan yang disertai dengan program intervensi, dan pengukuran pada aspek pengetahuan, sikap dan perilaku ibu, tenaga kesehatan, kader posyandu maupun pengukuran berat dan tinggi badan kepada balita. Optimalisasi program promosi kesehatan dan intervensi gizi diharapkan dapat diimbangi dengan penguatan sumber daya, monitoring dan evaluasi dan koordinasi lintas sektor yang erat.

DAFTAR PUSTAKA

Alamsyah, D., Mexitalia, M., Margawati, A., Hadisaputro, S., & Setyawan, H. 2017. Beberapa Faktor Risiko Gizi Kurang dan Gizi Buruk pada Balita 12-59 Bulan (Studi Kasus di Kota Pontianak). *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, *2*(1), 46-53.

Migang, Y. W., & Manuntung, A. 2021. Pencegahan Stunting Pada Balita dengan Membuat Raport Gizi Sebagai Screening pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat* (JPKM), *1*(2), 84-91. Retrieved from http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jpkm/index

Mulyati, Z., Nasir, S., & Thaha, R. M. 2021. Progress in Lowering the Number of Malnutrition Cases in Toddlers in Bone Regency, South Sulawesi. *International Journal Papier Advance and*

Scientific Review, *2*(2), 25-37. doi: https://doi.org/10.47667/ijpasr.v2i2.116

Muthia, G., Edison, E., & Yantri, E. 2019. Evaluasi Pelaksanaan Program Pencegahan Stunting Ditinjau dari Intervensi Gizi Spesifik Gerakan 1000 HPK Di Puskesmas Pegang Baru Kabupaten Pasaman. *Jurnal Kesehatan Andalas*, *8*(4), 100-108. Retrieved from http://jurnal.fk.unand.ac.id

Nugrahaeni, D. E. 2018. Pencegahan Balita Gizi Kurang Melalui Penyuluhan Media Lembar Balik Gizi. *Amerta Nutr*, *2*(1), 113-124. doi: https://doi.org/10.2473/amnt.v2i1.2018.113-124

Nurhidayanti, E. 2021. Pendampingan Ibu Balita dan Kader Posyandu Balita Dalam Pencegahan Stunting di Desa Legung Kabupaten Sumenep. *Darmabakti : Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, *2*(1), 46-51. doi: https://doi.org/10.31102/darmabakti.2021.2.1.45-50

Permatasari, T. A. E., Turrahmi, H., & Illavina, I. 2020. Edukasi Gizi Seimbang bagi Kader Posyandu pada Masa Pandemi Covid-19 sebagai Pencegahan Balita Stunting di Kabupaten Bogor. *AS-SYIFA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*, *1*(2), 67-77. Retrieved from https://jurnal.umj.ac.id/index.php/ASSYIFA

Rahmadiyah, D. C., Setiawan, A., & Fitriyani, P. 2018. Responsive Feeding-Play (Resfeed-Play) Intervention on Children Aged 6-24 Months with Malnutrition. *Jurnal Ners*, *13*(1), 24-30. doi: http://dx.doi.org/10.20473/jn.v13i1.4610

Septiani, W. 2017. Implementasi Proram Pencegahan dan Penanggulangan Gizi Buruk di Wilayah Puskesmas Siak Hulu III. *Keskom*, *3*(4), 145-152. doi: https://doi.org/10.25311keskom.Vol3.Iss4.155

Solikhah, A. S., Rustiana, E. R., & Ari, Y. 2017. Faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi balita di pedesaan dan perkotaan. *Public Health Perspective Journal*, *2*(1).

Utami, N. H., & Mubasyiroh, R. 2019. Masalah Gizi Balita dan Hubungannya dengan Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat. *Penelitian Gizi dan Makanan (The Journal of Nutrition and Food Research)*, *42*(1), 1-10.

Welis, W., & Rosmareli, R. 2018. Peningkatan Keterampilan Kelompok Dasa Wisma Dalam Mengolah Makanan Sehat Sebagai Upaya Pencegahan Gizi Buruk Pada Balita Kecamatan Siberut Selatan Kepulauan Mentawai. *Jurnal Stamina*, *1*(1), 494-502.

Wuriningsih, A. Y., Sari, D. W. P., Khasanah, N. N., Distinarista, H., Rahayu, T., Wahyuni, S. 2021. Optimalisasi Pencegahan Stunting Melalui Kelompok Pendamping Siaga Risiko Stunting (KP-Skoring) berbasis Self Help Group. *Journal of Community Engagement in Health*, *4*(1), 58-65. doi: https://doi.org/10.30994/jceh.v4i1.115

World Health Organization. 2020. *Malnutrition: Key Facts*. Geneva, Switzerland